

Self-efficacy dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Dau, Kabupaten Malang
Self-efficacy and Adherence to Treatment in Elderly People with Hypertension at The Dau Community Health Center, Malang Regency

R.A Rusiadela Kusumaningrum^{1*}, Berliany Venny Sipollo¹, Ifa Pannya Sakti¹

¹ Program Studi Kesehatan dan Profesi Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Submitted : 24-01-2025

Received : 15-05-2025

Revised : 30-05-2025

Accepted : 31-05-2025

Keywords:

hypertension;
self-efficacy;
elderly

Kata Kunci:

hipertensi;
self-efficacy;
lansia

Abstract

An older adult was defined as someone who experienced the natural aging process, which led to physiological changes including the development of hypertension. It was important for individuals with hypertension to consistently take their medication, as adherence helped to control blood pressure effectively. Self-efficacy, defined as a person's belief in their ability to manage their own health, was a major factor influencing medication adherence. This study aimed to examine the relationship between self-efficacy and medication adherence among older adults with hypertension at Puskesmas Dau, Malang District. The study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach involving 52 subjects. Data were collected using the Multidimensional Self-Efficacy Scale-Revised (MASES-R) to assess self-efficacy and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) to measure medication adherence. The findings indicated a significant positive relationship between self-efficacy and medication adherence in older adults with hypertension at Puskesmas Dau, with a p-value of 0,000. The strength of this relationship was categorized as strong and positive.

Abstrak

Lansia merupakan individu yang mengalami proses penuaan alami, yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis, termasuk peningkatan risiko hipertensi. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat sangat penting karena dapat membantu mengontrol tekanan darah secara efektif pada pasien hipertensi. *Self-efficacy*, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola kesehatan, merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Dau, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain korelasional kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 52 subjek. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Multidimensional Self-Efficacy Scale-Revised* (MASES-R) untuk mengukur *self-efficacy* dan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) untuk menilai kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi, dengan nilai $p = 0,000$. Kekuatan hubungan ini tergolong sangat kuat dan positif.



R.A Rusiadela Kusumaningrum, email: rusiadella96@gmail.com

Corresponden author:This is an open access article under the **CC-BY** license**Highlight:**

- Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Studi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan seorang lansia terhadap kemampuannya dalam mengelola kesehatan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi obat hipertensi.
- Sebagian besar lansia penderita hipertensi dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Ditemukan bahwa 69,2% dari 52 subjek penelitian menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat mereka, sementara tidak ada subjek yang tergolong dalam kepatuhan rendah.

PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia adalah individu yang berumur 60 tahun ke atas yang memiliki hak untuk hidup bermasyarakat dan bernegara sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998. Masa lanjut usia merupakan fase akhir kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis, termasuk proses penuaan (Akbar *et al.*, 2021; Manafe dan Berhimpon, 2022). Proses penuaan dapat menyebabkan penurunan fungsi organ, seperti kekakuan aorta yang berdampak pada penurunan perfusi miokardium, peningkatan tekanan darah sistolik, dan pengerasan pembuluh darah yang meningkatkan resistensi vaskular perifer. Jika tidak dikendalikan, kondisi ini dapat menyebabkan hipertensi pada lansia (Sari *et al.*, 2019).

Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Dinkes, 2023). Penyakit ini merupakan masalah kesehatan kronis yang menyebabkan jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah, yang dapat berujung pada komplikasi serius. Faktor risiko hipertensi meliputi faktor intrinsik seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, serta faktor ekstrinsik seperti merokok, stres, konsumsi natrium berlebih, alkohol, dan kurangnya aktivitas fisik (Azizah *et al.*, 2022; Inayah dan Reza, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi, dengan estimasi kasus mencapai lebih dari 63 juta dan menyebabkan ribuan kematian setiap tahun. Di Malang, prevalensi hipertensi mencapai 56,2% dengan dominasi penderita lansia, terutama yang berusia di atas 75 tahun (Devi dan Putri, 2023; Linggariyana *et al.*, 2023; Dinkes, 2023). Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan hipertensi berkontribusi pada tekanan darah yang tidak terkontrol dan meningkatnya risiko komplikasi jantung serta biaya perawatan yang lebih tinggi (Laila *et al.*, 2024).

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. *Self-efficacy* berperan penting dalam membentuk sikap positif dan keterlibatan individu dalam menjaga kesehatan, termasuk menjalani pengobatan secara konsisten (Anggreani *et al.*, 2020). Studi

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin baik kepatuhan pasien dalam minum obat, khususnya pada penderita hipertensi (Sukmaningsih *et al.*, 2020).

Kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi merupakan faktor kunci dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan mencakup pemenuhan dosis dan jadwal minum obat sesuai anjuran dokter. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan memburuknya kondisi kesehatan, komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, hingga kematian (Massa dan Manafe, 2021; Lali *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan pengobatan pada pasien lansia penderita hipertensi di Puskesmas Dau, Kabupaten Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kepatuhan pengobatan pada individu lansia hipertensi pada waktu tertentu (Abdullah *et al.*, 2021). Adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel sampel yang diperoleh sejumlah 52 subjek yang terkonfirmasi berada di Wilayah Kerja Puskesmas dau Puskesmas Dau, Kabupaten Malang, pada bulan juni 2024 yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi usia >60 tahun, terdiagnosis hipertensi dalam selama >3 bulan, telah menerima pengobatan hipertensi dan memiliki riwayat pengobatan hipertensi minimal > 3 bulan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi Pasien yang memiliki diagnosis penyakit lain yang lebih serius yang memerlukan perawatan intensif, telah mengalami gangguan kognitif atau psikologis yang signifikan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan dua instrumen utama, yaitu MASES-R (*Multidimensional Self-efficacy Scale-Revised*) untuk mengukur tingkat *self-efficacy* subjek, dan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) untuk menilai tingkat kepatuhan minum obat.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu. Hasil uji reliabilitas MMAS-8 menunjukkan skor *Cronbach's alpha* sebesar 0,898, yang menandakan bahwa kuesioner ini sangat reliabel. Uji validitas pada MMAS-8 menghasilkan nilai 0,824, dan uji reliabilitas *test-retest* memberikan nilai 0,881. Sementara itu, MASES-R dikatakan reliabel dengan nilai koefisien korelasi (*r* hitung) di atas 0,6 sesuai standar (Laila *et al.*, 2024). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat, mengingat data yang diperoleh berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal (Abdullah *et al.*, 2021).

HASIL

Karakteristik subjek

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 subjek, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 32 subjek (61,5%) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 20 subjek (38,8%). Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa dari 52 subjek, sebagian besar pada variabel pendidikan SMA/SMK sejumlah 17 subjek (32,7%), pendidikan SD sejumlah 16 subjek (30,8%), pendidikan Perguruan Tinggi sejumlah 13 subjek (25,0%), dan pendidikan SMP sejumlah 6 subjek (11,5%). Usia menunjukkan bahwa dari 52 subjek, sebagian besar dari 52 subjek, rata-rata usia subjek pada rentang 60 tahun.

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=52)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	32	61,5
Laki-laki	20	38,8
Pendidikan terakhir		
SD	16	30,8
SMP	6	11,5
SMA/SMK	17	32,7
Perguruan Tinggi	13	25,0
Usia		
<i>Middle-age</i> (45-59)	3	5,8
<i>Elderly</i> (60-74)	49	94,2
<i>Old</i> (75-90)	0	0
Jumlah	52	100

Sumber: Data primer, 2024

Karakteristik lama menderita

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 subjek, sebagian besar subjek menderita hipertensi selama 13-17 tahun sejumlah 20 subjek (38,5%), sebagian besar subjek telah menderita hipertensi selama 13-17 tahun (38,5%), diikuti oleh 7 tahun (30,8%), 8-12 tahun (25,0%), dan lebih dari 18 tahun (5,8%).

Lama mengonsumsi obat antihipertensi menunjukkan bahwa dari 52 subjek, sebagian besar subjek lama menderita yaitu 13-17 tahun sejumlah 20 subjek (38,5%), subjek lama menderita yaitu 7 tahun sejumlah 16 subjek (30,8%), subjek lama menderita yaitu 8-12 tahun sejumlah 13 subjek (25,0%), dan subjek lama menderita yaitu >18 tahun sejumlah 3 subjek (5,8%).

Tabel 2. Karakteristik lama menderita tahun 2024

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Lama menderita hipertensi		
7 tahun	16	30,8
8-12 tahun	13	25,0
13-17 tahun	20	38,5
>18 tahun	3	5,8
Lama mengonsumsi obat antihipertensi		
7 tahun	16	30,8
8-12 tahun	13	25,0
13-17 tahun	20	38,5
>18 tahun	3	5,8
Self-efficacy pada pasien lansia penderita hipertensi		
Sangat tinggi	15	28,8
Tinggi	9	17,3
Cukup tinggi	16	30,8
Sedang	6	11,5
Cukup rendah	4	7,7
Rendah	2	3,8
Sangat rendah	0	0

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Kepatuhan minum obat pada pasien lansia penderita hipertensi		
Kepatuhan tinggi	36	69,2
Kepatuhan sedang	16	30,8
Kepatuhan rendah	0	0
Jumlah (N)	52	100

Sumber: Data primer, 2024

Self-efficacy pada pasien lansia penderita hipertensi didapatkan data bahwa dari 52 subjek, hampir setengah dari subjek memiliki *self-efficacy* yang cukup tinggi sejumlah 16 subjek (30,8%), dan *Self-efficacy* sangat tinggi sejumlah 15 subjek (28,8%), *self-efficacy* tinggi sejumlah 9 subjek (17,3%), *self-efficacy* sedang sejumlah 6 subjek (11,5%), *Self-efficacy* cukup rendah sejumlah 4 subjek (7,7%), *self-efficacy* rendah sejumlah 2 subjek (3,8%), *self-efficacy* sangat rendah sejumlah 0 subjek (0%).

Kepatuhan minum obat pada pasien lansia didapatkan data dari 52 subjek, hampir setengah memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi 36 subjek (69,2%), kepatuhan minum obat yang sedang 16 subjek (30,8%), dan tidak ditemukan subjek dengan kepatuhan rendah (0%).

Uji korelasi

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji yang telah dilakukan menggunakan Uji Korelasi Spearman memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Dau, Kabupaten Malang, ada hubungan antara kepatuhan obat dan *self-efficacy* pada pasien hipertensi yang lebih tua. Ada korelasi yang signifikan dengan arah hubungan positif antara *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat, dengan koefisien korelasi 0,499. Artinya, kepatuhan obat berkorelasi positif dengan *self-efficacy*.

Tabel 3. Uji korelasi spearman tahun 2024

Uji Korelasi Rank Spearman	$p\text{-value}$	$r\text{-hitungan}$
Hubungan <i>self-efficacy</i> dengan kepatuhan minum obat	0,000	0,499

Keterangan: *Uji korelasi *Spearman*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

PEMBAHASAN

Self-efficacy pada pasien lansia penderita hipertensi di Puskesmas Dau

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar subjek memiliki *self-efficacy* pada tingkat cukup tinggi sebanyak (30,8%). Tingkat pendidikan subjek yang dominan adalah SMA/SMK (32,7%) dan perguruan tinggi (25,0%). Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan pasien mengenai hipertensi, yang diperoleh melalui edukasi dari tenaga kesehatan. Pengetahuan ini mendukung pemahaman pasien lansia akan pentingnya manajemen hipertensi secara rutin dan meningkatkan keyakinan mereka untuk melakukannya, sehingga pendidikan berperan penting dalam membentuk *self-efficacy* (Mendrofa *et al.*, 2025). Selain itu, pengalaman keberhasilan orang lain dengan karakteristik serupa juga dapat menjadi sumber motivasi yang meningkatkan *self-efficacy* pasien lansia (Schunk dan Dibenedetto, 2020).

Kepatuhan minum obat pada pasien lansia penderita hipertensi di Puskesmas Dau, Kabupaten Malang

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa 69,2% subjek memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Kepatuhan dalam konsumsi obat merupakan faktor krusial dalam pengelolaan hipertensi lansia (Octavia *et al.*, 2025). Tingginya kepatuhan ini dapat dihubungkan dengan pemahaman yang baik terhadap kondisi hipertensi dan kesadaran akan pentingnya pengobatan. Selain itu, pengalaman hidup dan kematangan berpikir yang meningkat seiring bertambahnya usia diyakini berkontribusi pada disiplin minum obat. Kondisi ekonomi juga menjadi faktor yang memengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan edukasi, sehingga berdampak pada kepatuhan (Kulsum *et al.*, 2024).

Hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Dau, Kabupaten Malang

Analisis korelasi Spearman pada 52 subjek menghasilkan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi sebesar 0,499, yang menunjukkan hubungan positif sedang antara *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* pasien, semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh dalam menjalankan pengobatan hipertensi.

Meskipun korelasi ini sedang, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengaitkan *self-efficacy* dengan peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi (Qodir, 2021). Tingkat pendidikan dan pengalaman hidup yang bertambah turut mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengelola penyakit dan menjalankan pengobatan secara disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Dau, Kabupaten Malang, mayoritas subjek menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 16 subjek (30,8%). Selain itu, tingkat kepatuhan minum obat yang sangat tinggi ditemukan pada 36 subjek (69,2%). Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat, dengan nilai $p = 0,00$, yang mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan temuan ini, diharapkan para lansia dengan hipertensi dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan dalam minum obat secara konsisten. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat pada lansia, serta memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasilnya lebih representatif.

Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan program edukasi dan intervensi yang terfokus pada peningkatan *self-efficacy* pasien lansia dengan hipertensi, misalnya melalui konseling rutin, penyuluhan, dan pendampingan dalam pengelolaan penyakit. Selain itu, puskesmas dapat memfasilitasi monitoring kepatuhan minum obat secara berkala serta melibatkan keluarga sebagai pendukung agar tingkat kepatuhan pasien tetap terjaga optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Tqwin, T., Masita, M., Ardiawan, K.N., Sari, M.E. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., Putri, A.A.Z. 2021. Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. Jurnal Abdimas. 2(2), 161-458. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>

- Anggreani, F., Untari, E.K., Yuswar, M.A. 2020. Gambaran Keyakinan Diri (Self-efficacy) pada Pasien Lansia yang Menggunakan Antihipertensi di Kota Pntianak Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*. 5(1), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/47577>
- Azizah, W., Hasanah, U., Pakarti, A.T. 2022. Penerapan Slow Deep Breathing terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Cendikia Muda*. 2(4), 607-616. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/388>
- Devi, H.M., Putri, R.M. 2023. Baksos Kesehatan Penduduk Pralansia dan Lansia dengan Hipertensi di RW 01 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 5(2), 404-410. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/559>
- [Dinkes] Dinas Kesehatan. 2023. Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kota Malang.
- Inayah, N., Reza, R.S. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Lansia. [Manuskrip]. Stikes Ngudia Husada, Madura.
- Kulsum, A.U., Kiswanto, M.J., Wasir, R., Istanti, N.D., 2024. Analisis Ekonomi Kesehatan untuk Menemukan Solusi Atas Tantangan Sistem Kesehatan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5(2), 3657-3667. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/27752>
- Laila, A.Z., Asmarani, D., Sumardi, E.P.N., Ridwan, H., Nur'aeni, I., Boys, M.D.V., Pangistu, M.A., Hakim, M.N.L., Anshori, M. S., Rifdah, N.R.H., Sopiah, P., Lestari, R.P. 2025. injauan literatur: Ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebuah analisis dan rekomendasi: Literature review: Medication noncompliance in hypertensive patients an analysis and recommendations. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 11(1), 71-79. doi: 10.33023/jikep.v11i1.2390.
- Lali, N., Lestari, N., Heni, S. 2022. Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*. 1(1), 7-18. <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/602>
- Linggariyana, L., Trismiyana, E., Furqoni, P.D. 2023. Asuhan Keperawatan dengan Teknik Rendam Kaki untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Sri Pendowo Lampung Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(2), 646-651. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V6i2.8126>
- Manafe, L.A., Berhimpion, I. 2022. Hubungan Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. 11(1), 749-758. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/1979>
- Massa, K., Manafe, L.A. 2021. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*. 2(2), 46-52. <https://doi.org/10.35801/Srjoph.V2i2.36279>
- Mendrofa, D.S., Karota, E., Nasution, S.Z., 2025. Efektivitas Self-Care Management terhadap Perilaku Penderita Hipertensi pada Lansia: Literature Review. *Jurnal Ners* 9(2), 2741-2750. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.41470>
- Octavia, M., Susana, Y.P., Rahajeng, B. 2025. Determinants of Medication Adherence Among Elderly Patients: A Multivariate Study at PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Indonesian Journal of Pharmaceutical*. 12(1), 7-17. <https://jurnal.unpad.ac.id/ijpst/article/view/57919/24757>
- Qodir, A., 2021. Hubungan Self-efficacy dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal of Nursing Science*. 2(1), 13-21. <https://doi.org/10.33475/Mhjns.V1i2.26>
- Sari, A.P., Yusuf, A., Wahyuni, E.D. 2019. Perubahan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi melalui Therapeutical Gardening di UPT PSLU Magetan. *Critical Medical*

- and Surgical Nursing Journal. 3(1), 1-10. <https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/12198>
- Schunk, D.H., Dibenedetto, M.K. 2020. Motivation and Social Cognitive Theory. Contemporary Educational Psychology. 60, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Sukmaningsih, S.A.K., Putra, G.N.W., Sujadi, H., Ridayanti, P.W. 2020. Hubungan Self Efficacy dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1. Jurnal Kesehatan Midwinerslion. 5(2), 1-8.